

Students' Speaking Skills at State Elementary School 3 Lapang, Lapang Subdistrict, North Aceh Regency in Learning Indonesian Language

Rauzatul Jannah¹, Trisfayani², Syahriandi³

, Universitas Malikussaleh^{1,2,3}

*E-mail: rauzatul.210740020@mhs.unimal.ac.id

Abstract

This study aims to describe the speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri 3 Lapang, Lapang Subdistrict, North Aceh Regency in Indonesian language learning. The research used a descriptive quantitative approach with instruments including observation, teacher interviews, and students oral tests. The result oral tests. The results showed that across seven speaking aspects, most students were in the high category. Pronunciation: 70% high, intonation: 85%, vocabulary mastery: 65%, material mastery: 80%, speaking fluency: 40%, facial expression: 85%, and eye contact: 85%. These findings indicate that students' speaking skills are generally in the good category.

Keywords: Speaking Skills, Students, Learning, Indonesia Language, Elementary School



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Bahasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Magdalena dkk. 2021:387). Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi dan pengembangan dari manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui bahasa, individu dapat berpikir kritis, menyampaikan gagasan, dan memahami informasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, penguasaan bahasa yang baik sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berbicara berarti berkata, bercakap, berbahasa, atau melahirkan pendapat. Berbicara merupakan proses komunikasi lisan yang menghasilkan pesan atau informasi (Dalman, 2024:7). Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Kemampuan berbicara siswa tidak hanya diperlukan di dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalin hubungan sosial, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Nurjamal (dalam Supriyati, 2020:108) mengatakan bahwa seseorang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham yang disampaikan. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan dengan tepat dan runtut. Keterampilan berbicara tidak hanya berperan dalam keberhasilan akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Melalui kegiatan berbicara seperti berdiskusi, bercerita, atau presentasi di depan kelas, siswa belajar untuk belajar percaya diri, berpikir logis, dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi bagian penting dalam kurikulum bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kendala dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Faktor seperti kebiasaan menggunakan bahasa daerah, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara (Kuntarto & Aritonang, 2023:3865). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa diharapkan belajar bahasa Indonesia dan guru mengajarkan bahasa Indonesia karena bagaimanapun juga guru merupakan kunci utama keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat Ali (2020:38) tidak semua anak dapat berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena hampir setiap anak berkomunikasi menggunakan bahasa ibu sehingga tugas guru mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Maka, pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa dalam Halidu, 2020:91).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, khususnya di sekolah dasar. Basri dkk. (2023:3045) mendeskripsikan peran guru adalah keikutsertaan guru dalam membina sikap atau tingkah laku anak pada tingkat yang lebih baik dan sempurna pada saat berkomunikasi, dengan kata lain diartikan bahwa guru ingin mengajar siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada indentifikasi tujuh aspek keterampilan berbicara, yaitu pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, penguasaan materi, kelancaran, ekspresi wajah, kontak mata melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang capaian keterampilan berbicara siswa dan menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran. Kajian teoritik yang melandasi penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan berbicara sebagai bentuk komunikasi produktif yang menuntut kemampuan menyusun ide secara logis menggunakan intonasi, memilih kosakata yang tepat, serta memanfaatkan bahasa tubuh untuk memperkuat pesan (Simarmata dkk. 2022). Keterampilan ini juga berhubungan erat dengan perkembangan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa (Septariantanto dkk. 2022). Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan ini terkait langsung dengan seluruh proses pembelajaran, keberhasilan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan lisannya karena siswa yang belum mampu berbicara dengan baik akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran di sekolah (Aufa dkk. 2020:87).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis, baik bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara, maupun bagi peneliti sebagai kajian lanjutan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik pada bidang tertentu secara faktual dan akurat (Abdullah dkk. 2022:19). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai keterampilan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang, Kecamatan Lapang, Kabupaten Aceh Utara yang berjumlah 20 orang. Pemilihan subjek secara total sampling karena jumlah siswa dalam populasi relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan tes lisan. Lestina dkk. (2024:21) mengatakan bahwa, observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Zuriah (dalam Fiantika dkk. 2022:13) berpendapat bahwa wawancara

sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan dan dijawab secara lisan. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi, tantangan dan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran berbicara. Sedangkan tes lisan berbentuk wawancara yang dilakukan pada siswa kelas V sebagai tes untuk penilaian digunakan menilai keterampilan berbicara siswa berdasarkan tujuh aspek penilaian, yaitu pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, penguasaan materi, kelancaran, ekspresi wajah, dan kontak mata. Instrumen tes disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa menjawab secara lisan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis univariat, yaitu menganalisis setiap variabel secara tunggal. Analisis isi mencakup perhitungan frekuensi dan presentase siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah untuk masing-masing aspek keterampilan berbicara. Rumus presentase digunakan untuk mengetahui proporsi siswa pada setiap kategori penilaian, dengan rumus.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P adalah persentase, f adalah frekuensi siswa dalam kategori tertentu, dan N adalah jumlah seluruh siswa (Hadi, 1998).

Selain itu, digunakan pula rumus rata-rata (mean) untuk mengetahui kecenderungan umum keterampilan berbicara siswa. Rumus mean untuk data tunggal menurut Hadi (1998) adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan: $\bar{X}$ adalah nilai rata-rata, $\sum X$ adalah Jumlah seluruh skor, dan n adalah jumlah siswa.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah diinterpretasikan. Seluruh proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menjamin validitas dan objektivitas data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang melalui tujuh aspek, yaitu pelafalan, intonasi, penguasaan materi, kelancaran berbicara, ekspresi wajah, dan kontak mata. Berikut disajikan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dalam bentuk persentase.

Tabel 1.
Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tes Berbicara Siswa SD Negeri 3 Lapang

No	Nama	Pel			Int			PK			PM			Kel			EW			KM		
		T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R	T	S	R
1	RJ	P			P			P			P			P			P			P		
2	NA	P			P			P			P			P			P			P		
8	RA	P			P			P			P			P			P			P		
4	KR	P			P			P			P			P			P			P		
5	RZ	P			P			P			P			P			P			P		
6	MS	P			P			P			P			P			P			P		
7	MA		P			P		P			P			P			P			P		
8	KA		P		P			P			P			P			P			P		
9	MZ	P			P						P	P		P			P			P		
10	KN	P			P			P			P			P			P			P		

Selanjutnya, wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 3 Lapang, diketahui bahwa keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun siswa berasal dari daerah pesisir dengan bahasa Aceh sebagai bahasa sehari-hari, mereka tetap menunjukkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia yang cukup baik di sekolah. Guru menyampaikan bahwa siswa sudah berkembang dalam aspek pelafalan, parabahasa (intonasi, jeda, dan kecepatan bicara), serta penggunaan bahasa tubuh saat presentasi. Namun, masih ada siswa yang kesulitan dalam penggunaan diksi dan struktur kalimat karena pengaruh bahasa daerah. Untuk meningkatkan keterampilan ini, guru rutin mengadakan kegiatan literasi, diskusi, dan presentasi. Guru juga memberikan motivasi melalui pujian, tepuk semangat, kuis, serta penggunaan media pembelajaran seperti infokus dan program pidato. Fokus peningkatan diarahkan pada pelafalan, intonasi, dan kelancaran berbicara agar siswa lebih percaya diri dan lancar menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel 2
Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri Lapang

No	Aspek Keterampilan	Presentase Tinggi	Presentase Sedang	Presentasi Rendah
1	Pelafalan	70%	25%	5%
2	Intonasi	85%	15%	0%
3	Penguasaan Kosakata	65%	30%	5%
4	Penguasaan Materi	80%	15%	5%
5	Kelancaran Berbicara	40%	55%	5%
6	Ekspresi Wajah	85%	10%	5%
7	Kontak Mata	85%	15%	0%

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi dalam aspek intonasi, ekspresi wajah, dan kontak mata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesadaran nonverbal yang baik saat siswa berbicara, seperti penggunaan ekspresi dan kontak mata. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyonegoro dkk. (2020) bahwa komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan gerakan mata memperkuat makna dalam komunikasi lisan. Pada aspek penguasaan materi dan pelafalan, siswa juga menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada sebagian siswa yang berada pada tingkat sedang dan rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami isi pembicaraan, namun masih perlu latihan dalam pengucapan kata yang tepat. Hal ini didukung oleh temuan Wiyanti (dalam Wabdaron & Reba, 2020:28) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara memerlukan latihan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pelafalan dan pemilihan kata. Aspek penguasaan kosakata berada pada posisi, menandakan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan dalam memilih dan menggunakan kata secara tepat saat berbicara. Aspek kelancaran berbicara menjadi aspek dengan nilai tinggi terendah, hanya 40% siswa berada pada kategori tinggi, dan sebagian besar berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mampu berbicara dengan lancar dan spontan. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh rasa percaya diri atau kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam keseharian aktivitas di luar lingkungan sekolah, seperti diungkapkan oleh guru dalam wawancara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Elfrisca dkk. (2023) yang menemukan bahwa keterampilan berbicara siswa sekolah dasar pada umumnya berada pada katageri cukup, dengan kelemahan pada aspek kelancaran dan kosakata. Penelitian ini juga memperkuat hasil Aufa dkk. (2020) bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan

partisipatif. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Lapang sudah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, terutama dalam aspek nonverbal. Namun demikian, aspek verbal seperti pelafalan, kosakata, dan kelancaran masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan berbicara yang lebih intensif dan beragam, seperti bercerita, diskusi, bermain peran, atau presentasi sederhana. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa secara umum berada pada kategori baik, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek tertentu melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi siswa dalam kategori pada aspek pelafalan, intonasi, penguasaan kosakata, penguasaan materi, ekspresi wajah, dan kontak mata, meskipun pada aspek kelancaran berbicara sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menyampaikan gagasan dan perasaan secara lisan dengan baik, terutama dalam aspek nonverbal dan penguasaan isi, namun masih memerlukan peningkatan dalam kelancaran berbicara dan penguasaan kosakata agar komunikasi lisan mereka menjadi lebih lancar, efektif, dan ekspresif.

Oleh karena itu, disarankan agar guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan bervariasi, seperti penerapan metode bermain peran, diskusi kelompok, serta latihan berbicara yang terstruktur dan kontekstual. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa agar lebih percaya diri dan aktif berbicara di depan umum, serta mengurangi ketergantungan pada bahasa daerah dalam konteks pembelajaran formal.

Daftar Rujukan

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana Dasar. *Universitas Meria Kudus*, 1(juli), 7.
- Supriyati. (2020). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Bahasa dan sastra*, 5, 104-106.
- Basri, F., Sahib, H., & Kaharuddin. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.2, 3043–3052.
- Dalman. (2024). Keterampilan Berbicara. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jurniyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). Metode Penelitian Kualitatif.
- Halidu, S. (2020). Penerapan Karakter pada Keterampilan Berbicara. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 85–94.
- Kuntarto, E., & Putri Aritonang, H. A. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3865–3877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10215>
- Lestina, Syahriandi, & Rasyimah. (2024). Pesan Moral dalam Syair Nandong Kabupaten Simeulue. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(5), 86–99.

- <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.920>
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Septarianto, Mulyaningtyas, Etikasari, Lisnawati, Muhsyanur, Aswadi, Hasanah, Aflah, L. (2022). Pengembangan Keterampilan Berbicara Teori dan Praktik. *Forum Silaturahmi Dokto Indonesia*.
- Setyonegoro, A., Akhyaruddin, Yusra, H., (2020). Keterampilan Berbicara. (Nurul (ed)). Komunitas Gumulun Indonesia.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>